



ANALISIS PERMUKIMAN TRANSMIGRAN DI KECAMATAN SITIUNG KABUPATEN DHARMASRAYA

Elva Riani¹, Ahyuni², Febriandi²

Program Studi Geografi,
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
Email: elvariani1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1. Mengetahui pola permukiman transmigran di Kecamatan Sitiung. 2. Mengetahui jangkauan pelayanan (pendidikan, kesehatan dan perdagangan) di permukiman transmigran Kecamatan Sitiung. Jenis penelitian ini deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah nagari yang menjadi permukiman transmigran. Analisis menggunakan metode tetangga terdekat dan analisis *buffer* dengan bantuan *software ArcGIS 10.1*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Pola permukiman transmigran: a). Nagari Sitiung adalah acak dengan hasil *Nearest Neighbor Ratio* 1,036077, Nagari Sei Duo adalah acak dengan hasil *Nearest Neighbor Ratio* 0,901302, Nagari Gunung Medan adalah acak dengan hasil *Nearest Neighbor Ratio* 1,332495. b). Kecamatan Sitiung adalah mengelompok dengan hasil *Nearest Neighbor Ratio* 0,602739. 2. Jangkauan pelayanan di permukiman transmigran: a). 173 titik permukiman Nagari Sitiung, 276 titik permukiman Nagari Sei Duo, 65 titik permukiman Nagari Gunung Medan mendapat jangkauan pelayanan pendidikan, b). 173 titik permukiman Nagari Sitiung, 276 titik permukiman Nagari Sei Duo, 24 titik permukiman Nagari Gunung Medan mendapat jangkauan pelayanan kesehatan, sedangkan 41 titik permukiman Nagari Gunung Medan tidak mendapat jangkauan pelayanan kesehatan, c). 276 titik permukiman Nagari Sei Duo, 168 titik permukiman Nagari Sitiung mendapat jangkauan pelayanan perdagangan, sedangkan 5 titik permukiman Nagari Sitiung, 65 titik permukiman Nagari Gunung Medan tidak mendapat jangkauan pelayanan perdagangan.

Kata Kunci: Analisis, Permukiman, Transmigran

ABSTRACT

This research type is descriptive with quantitative approach. The population of this research is nagari which become transmigrant settlement Analysis using the nearest neighbor method and buffer analysis with the help of ArcGIS 10.1 software. The results showed that: 1. Transmigrant settlement pattern: a). Nagari Sitiung is random with result of Nearest Neighbor Ratio 1.036077, Nagari Sei Duo is random with result of Nearest Neighbor Ratio 0,901302, Nagari Gunung Medan is random with result of Nearest Neighbor Ratio 1,332495. b). Sitiung Subdistrict is grouped with result of Nearest Neighbor Ratio 0,602739. 2. Reach of services in transmigrant settlements: a). 173 point of settlement Nagari Sitiung, 276 settlement point Nagari Sei Duo, 65 point of settlement Nagari Gunung Medan get education service reach, b). 173 point of settlement Nagari Sitiung, 276 settlement point of Nagari Sei Duo, 24 point of settlement Nagari Gunung Medan get health service reach, while 41 point of settlement Nagari Gunung Medan do not get health service coverage, c). 276 point of settlement Nagari Sei Duo, 168 point of settlement Nagari Sitiung got range of commerce service, while 5 point of settlement Nagari Sitiung, 65 point of settlement Nagari Gunung Medan do not get range of commerce service.

Keywords: Analysis, Settlement, Transmigrant

¹Mahasiswa Program Studi Geografi yang akan wisuda Juni 2018

²Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dengan Pembimbing I Ahyuni, ST, M.Si dan Pembimbing II Febriandi, S.Pd, M.Si

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu negara kepulauan yang terdiri dari beberapa pulau-pulau baik yang besar maupun kecil yang tersebar di sekitarnya, meliputi Pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Irian Jaya. Laju pertumbuhan penduduk masing-masing antara pulau yang satu dengan pulau yang lainnya berbeda-beda. Hal ini ditandai oleh banyaknya jumlah penduduk, tingkat kelahiran, dan urbanisasi.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat penduduk Indonesia yang masih hidup dibawah garis kemiskinan hingga September 2015 mencapai 28,51 juta atau 11,13% dari total penduduk Indonesia dan pengangguran di Indonesia sampai Februari 2016 mencapai 7,02 juta orang atau 5,5%. Di samping banyaknya faktor pendukung yang dimiliki Indonesia, saat ini Indonesia sedang khawatir dengan problematika dan permasalahan yang terjadi, dibuktikan melalui banyaknya aspek-aspek yang masih harus dibenahi dalam siklus kesejahteraan negara, banyak poin-poin yang harus direvisi, sehingga membentuk satu kesempurnaan suatu negara (Depok Pos 2016). Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan program transmigrasi.

Transmigrasi merupakan program yang dibuat oleh pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk memindahkan penduduk dari suatu daerah yang padat penduduk/kota ke daerah yang lain/desa di dalam wilayah Indonesia (Kementerian Desa,

Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI, 2015).

Pelaksanaan program transmigrasi merupakan salah satu penunjang terhadap suksesnya pembangunan nasional. Dimana sejak lahirnya orde baru programnya disesuaikan dengan arah kebijaksanaan pembangunan. Kebijakan pemerintah tentang transmigrasi ini mempunyai peranan penting bagi berhasilnya usaha pembangunan. Selain mengurangi kepadatan penduduk program transmigrasi juga memperluas kegiatan pembangunan di sektor lainnya, diantaranya meliputi perluasan kesempatan kerja, pembangunan daerah, memupuk persatuan dan kesatuan bangsa serta memperkuat ketahanan nasional (Sofyan, 2013).

Permukiman adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau di kawasan pedesaan (UU No. 1 Tahun 2011 tentang perumahan dan kawasan permukiman).

Pola permukiman merupakan gubahan spasial dari kegiatan masyarakat yang berkehidupan di dalam suatu wilayah, kegiatan-kegiatan yang mampu mengubah ruang kegiatan termasuk ruang terbuka, muka bangunan, jalur, suasana dan wujud dari permukiman. Pola persebaran permukiman di suatu daerah dipengaruhi oleh kondisi topografi, kesuburan tanah, keadaan iklim,

keadaan dan faktor aksesibilitas (Sumaatmadja, 1988).

Bintarto (1979) membedakan pola permukiman menjadi tiga pola yaitu seragam (*uniform*), acak (*random*), mengelompok (*clustered*). Pola permukiman mengelompok (*cluster*) tersusun dari dusun-dusun atau bangunan-bangunan rumah yang lebih kompak dengan jarak tertentu, umumnya daerah dengan tanah subur dan memiliki relief kasar, dengan interval T (indeks tetangga terdekat) antara 0-0.7. Pola acak (*random*) daerah permukimannya tumbuh tersebar merata, sehingga mudah jangkauan fasilitas. Mata pencaharian penduduk pada pola permukiman ini sebagian besar dalam bidang pertanian perindustrian, ladang, perkebunan dan peternakan, dengan interval T (indeks tetangga terdekat) antara 0,7 – 1,4. Pola seragam (*reguler*) dimana rumah menyebar mengikuti jalur transportasi yang tersebar relatif merata dan seragam di suatu wilayah dilengkapi dengan fasilitas yang merata, dengan interval T (indeks tetangga terdekat) antara 1,4 – 2,5.

Suatu permukiman hendaknya dapat menyediakan berbagai macam kegiatan pelayanan lingkungan. Seorang ahli geografi, Walter Christaller menghasilkan sebuah teori yang di kenal sebagai *Central Place Theory* (teori tempat pusat atau teori kependudukan pusat), dimana teori ini menjelaskan fungsi sebuah kota sebagai pusat pelayanan, baik pelayanan barang maupun jasa bagi wilayah sekitarnya (pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan,

pelayanan perdagangan, pelayanan peribadatan, pelayanan jasa, pelayanan pemerintahan, pelayanan komunikasi) (Harstorn dalam Endika, 2010).

Jangkauan pelayanan menurut teori Christaller, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan orang untuk datang ke suatu tempat pelayanan, diantaranya adalah kemudahan untuk menjangkau sebuah pusat pelayanan masyarakat, seperti jarak tempuh, waktu tempuh, dan biaya transportasi, serta alat transportasi yang digunakan ikut menentukan banyaknya konsumen yang datang ke tempat tersebut. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Azwar (2010) bahwa salah satu syarat pokok pelayanan lingkungan adalah tersedia dan berkesinambungan, mudah dicapai serta mudah dijangkau.

Standar jangkauan fasilitas pelayanan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Fasilitas Pendidikan

No	Jenis	Radius Pencapaian
1	TK	0,5 Km
2	SD/MI	3 Km
3	SMP/MTs	6 Km
4	SMA/MA	6 Km

Sumber: Permendiknas No. 24 Tahun 2007

Tabel 2. Fasilitas Kesehatan

No	Jenis	Radius Pencapaian
1	Puskesmas Pembantu	1,5 Km
2	Tempat Praktek Dokter	1,5 Km
3	Puskesmas	3,0 Km
4	Rumah Bersalin	2,0 Km
5	Apotik	1,5 Km

Sumber: Sastra, M. Suparn dan Marlina Endy, 2006

Tabel 3. Fasilitas Kesehatan

No	Jenis	Radius Pencapaian
1	Perbelanjaan Terkecil	0,3 Km
2	Pertokoan	0,5 Km
3	Pertokoan dan Pasar	3 Km
4	Pusat Perbelanjaan dan Niaga (Toko+Pasar+Bank+Kantor)	Km

Sumber: Sastra, M. Suparno dan Marlina Endy, 2006

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat standar jangkauan fasilitas pelayanan (pendidikan, kesehatan dan perdagangan). Standar jangkauan pelayanan tersebut juga berlaku sama untuk permukiman transmigrasi.

Transmigrasi di Indonesia salah satunya berada di Sumatera Barat yaitu di Kabupaten Dharmasraya. Pada tahun 2014 jumlah penduduk Kabupaten Dharmasraya sebanyak 216.928 jiwa dan tahun 2015 terjadi peningkatan jumlah penduduk sebesar 2,85% yaitu 223.112 jiwa. Sepertiga dari penduduk Kabupaten Dharmasraya merupakan transmigran dari berbagai daerah pulau Jawa, yang semula dipindahkan untuk memanfaatkan ladang tidur yang terdapat di Kabupaten Dharmasraya. Proses transmigrasi ini terjadi antara tahun 1976 hingga tahun 2002 yang mana berpusat di Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

Tahun 1976 proses transmigrasi di Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya diawali dengan perpindahan penduduk dari Kabupaten Wonogiri (Surakarta), yang mana dinamakan dengan transmigrasi *bedol*

desa. Transmigrasi ini disebabkan dengan adanya pembangunan Waduk Gajah Mangkur di Kabupaten Wonogiri, sehingga penduduk wilayah tersebut diungsikan ke Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya (Daldjoeni, 2014).

Pemerintah memilih Kecamatan Sitiung karena kecamatan ini sebelumnya merupakan hutan belantara, belum digarap, wilayah yang kosong sehingga dianggap cocok untuk para transmigran. Dengan adanya transmigrasi di Kecamatan Sitiung Pemerintah Daerah Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Dharmasraya merencanakan program pengembangan wilayah transmigran, yang terdiri dari penyediaan dan peningkatan fasilitas pelayanan lingkungan, pembinaan masyarakat dan peningkatan kerja sama antar wilayah dalam rangka pengembangan wilayah transmigrasi. Program tersebut memiliki beberapa tujuan yaitu tersedianya permukiman transmigran yang layak dan berwawasan lingkungan serta meningkatnya kerjasama dalam penempatan dan pembinaan transmigrasi (Rencana Kerja Kabupaten Dharmasraya 2016).

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengangkat sebuah tema penelitian yaitu tentang “Analisis Permukiman Transmigran di Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya”.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah mengetahui pola sebaran permukiman transmigran dan mengetahui jangkauan pelayanan di

permukiman transmigran Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis (Tika, 2005). Sedangkan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan pada hal-hal yang bersifat konkret, uji empiris dan fakta-fakta yang nyata dengan menggunakan angka-angka. Metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pola permukiman transmigran dan jangkauan pelayanan (pendidikan, kesehatan dan perdagangan) di permukiman transmigran Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

Penelitian ini dilakukan di permukiman transmigran di Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Dilaksanakan pada bulan Desember 2017 – Januari 2018.

Populasi adalah sesuatu yang akan dijadikan sasaran/objek dalam penelitian (Saebani, 2014). Populasi dalam penelitian ini nagari yang memiliki permukiman transmigran di Kecamatan Sitiung yaitu: Nagari Sitiung, Nagari Gunung Medan dan Nagari Sungai Duo.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder adalah data

yang diperoleh dari pihak lain (instansi), atau data tersebut tidak diambil secara langsung oleh peneliti, sedangkan data primer di dapat secara langsung (lapangan). Data primer yang diambil di lapangan berupa titik koordinat (pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan dan pelayanan perdagangan). Data sekunder yang digunakan seperti administrasi lokasi penelitian, peta permukiman, jumlah pelayanan.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis tetangga terdekat dan *buffer*.

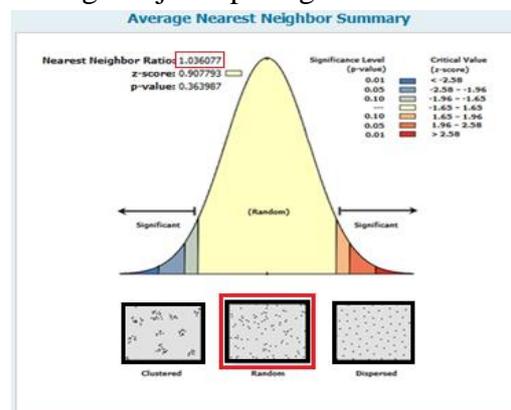
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pola permukiman transmigran di Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya

a. Pola sebaran permukiman transmigran nagari

1) Pola permukiman transmigran Nagari Sitiung

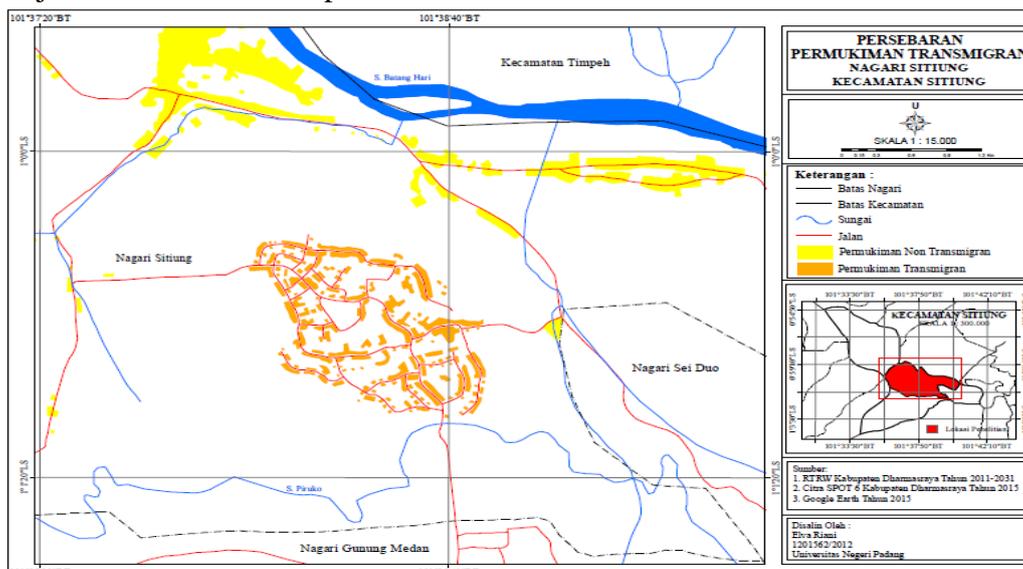
Berdasarkan analisis dengan menggunakan analisis tetangga terdekat, hasil perhitungan pola sebaran permukiman transmigran Nagari Sitiung disajikan pada gambar berikut:



Gambar 1. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat Permukiman Transmigran di Nagari Sitiung

Berdasarkan analisis tetangga terdekat dengan menggunakan *software ArcGIS*, permukiman transmigran di Nagari Sitiung berjumlah 173 titik menghasilkan *Nearest Neighbor Ratio* 1,036077 dengan jarak rata-rata (*Expected Mean Distance*) 50,958796 dan z-skor 0,907793. Hal ini menunjukkan bahwa persebaran

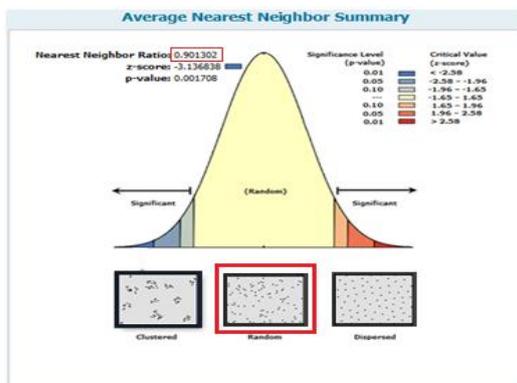
permukiman transmigran di Nagari Sitiung adalah acak (*Random*). Hasil perhitungan tersebut mengacu pada teori Bintarto (1979) apabila interval T (indeks tetangga terdekat) antara 0.7-1.4, maka pola permukiman adalah pola acak (*Random*). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta berikut ini:



Gambar 2. Peta Sebaran Permukiman Transmigrasi Nagari Gunung Medan

2) Pola permukiman transmigran Nagari Sei Duo

Berdasarkan analisis dengan menggunakan analisis tetangga terdekat, hasil perhitungan pola sebaran permukiman transmigran Nagari Sei Duo disajikan pada gambar berikut:

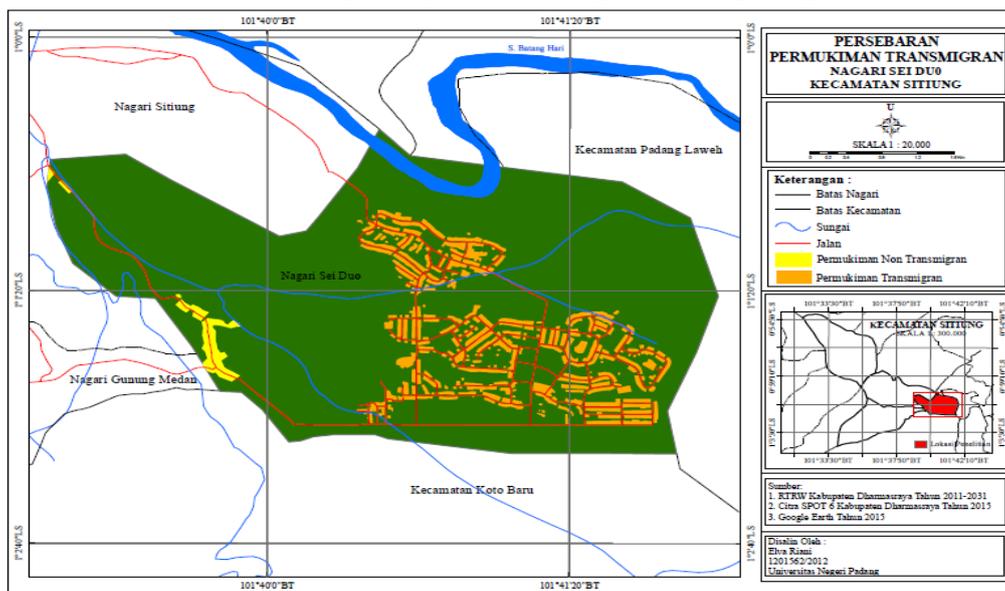


Gambar 3. Perhitungan Analisis

Tetangga Terdekat Permukiman Transmigran di Nagari Sei Duo

Berdasarkan analisis tetangga terdekat dengan menggunakan *software ArcGIS*, permukiman transmigran di Nagari Sei Duo berjumlah 276 titik menghasilkan *Nearest Neighbor Ratio* 0,901302 dengan jarak rata-rata (*Expected Mean Distance*) 67,081616 dan z-skor -3,136838. Hal ini menunjukkan bahwa persebaran permukiman transmigran di Nagari Sei Duo adalah Acak (*Random*). Hasil perhitungan tersebut mengacu pada teori Bintarto (1979) apabila interval T (indeks tetangga terdekat) antara 0.7-1.4 maka pola permukiman adalah Pola

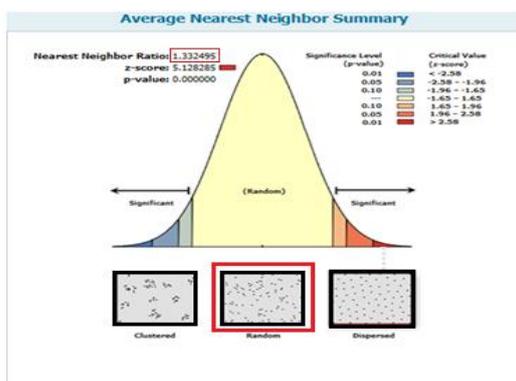
Acak (*Random*). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta berikut ini:



Gambar 4. Peta Sebaran Permukiman Transmigrasi Nagari Sei Duo

3) Pola permukiman transmigran Nagari Gunung Medan

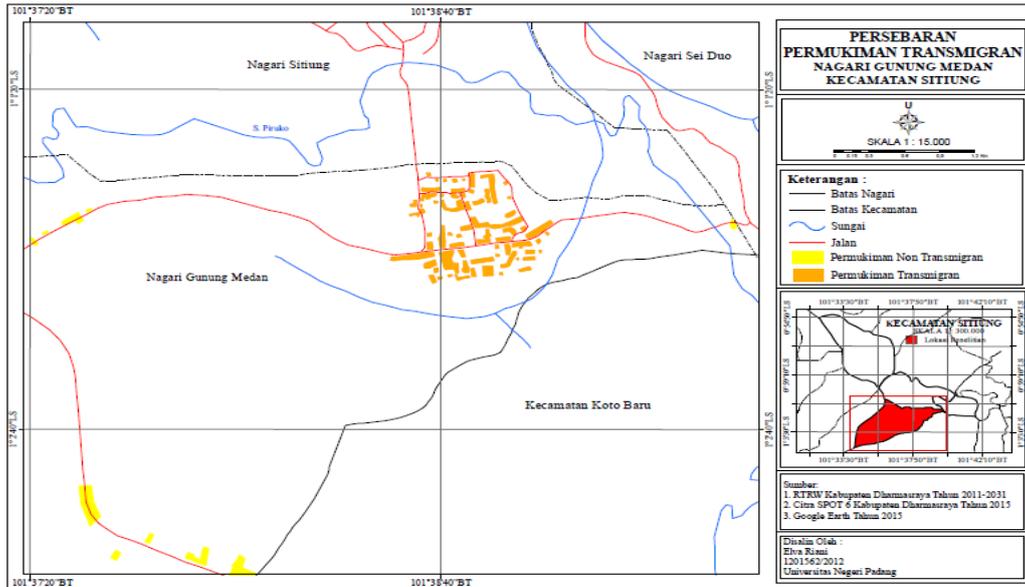
Berdasarkan analisis dengan menggunakan analisis tetangga terdekat, hasil perhitungan pola sebaran permukiman transmigran Nagari Gunung Medan disajikan pada gambar berikut:



Gambar 5. Perhitungan Analisis

Tetangga Terdekat Permukiman Transmigran di Nagari Sei Duo

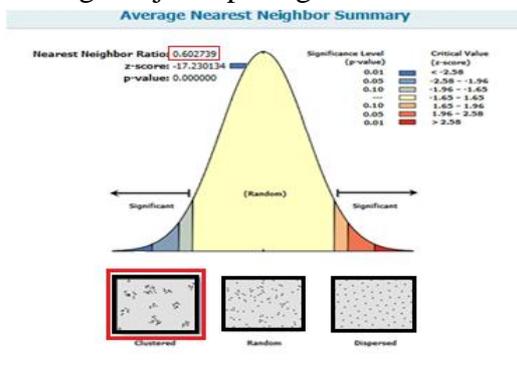
Berdasarkan analisis tetangga terdekat dengan menggunakan *software ArcGIS*, permukiman transmigran di Nagari Gunung Medan berjumlah 65 titik menghasilkan *Nearest Neighbor Ratio* 1,332495 dengan jarak rata-rata (*Expected Mean Distance*) 64,237867 dan z-skor 5,128285. Hal ini menunjukkan bahwa persebaran permukiman transmigran di Nagari Gunung Medan adalah Acak (*Random*). Hasil perhitungan tersebut mengacu pada teori Bintarto (1979) apabila interval T (indeks tetangga terdekat) antara 0.7-1.4. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta berikut ini:



Gambar 6. Peta Sebaran Permukiman Transmigran Nagari Sei Duo

b. Pola sebaran permukiman transmigran kecamatan

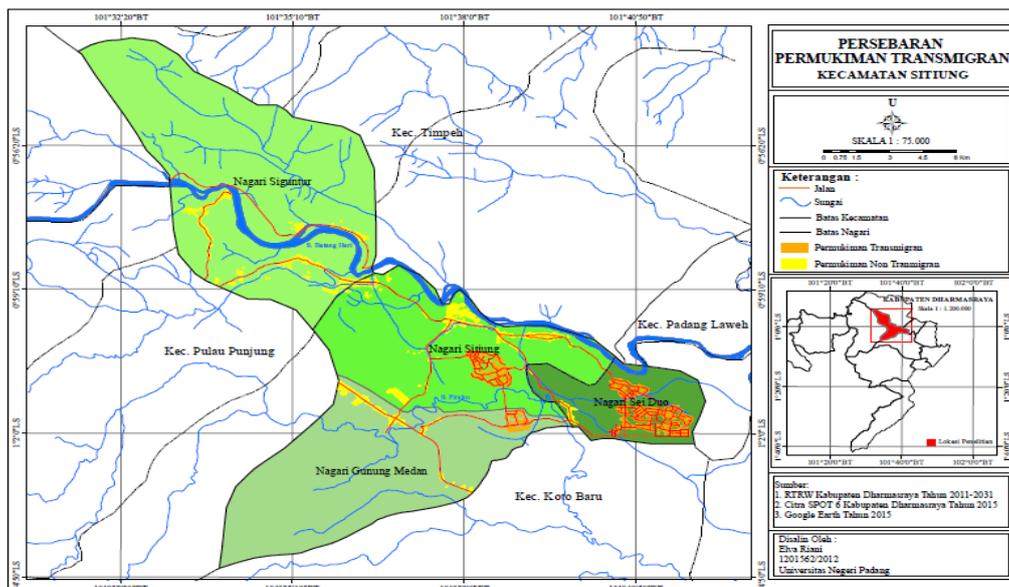
Berdasarkan analisis dengan menggunakan analisis tetangga terdekat, hasil perhitungan pola sebaran permukiman transmigran Nagari Sitiung disajikan pada gambar berikut:



Gambar 7. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat

Permukiman Transmigran di Kecamatan Sitiung

Berdasarkan analisis tetangga terdekat dengan menggunakan *software ArcGIS*, permukiman transmigran di Kecamatan Sitiung berjumlah 514 titik menghasilkan *Nearest Neighbor Ratio* 0,602739 dengan jarak rata-rata (*Expected Mean Distance*) 58,359089 dan z-skor -17,230134. Hal ini menunjukkan bahwa persebaran permukiman transmigran di Kecamatan Sitiung adalah mengelompok (*Clustered*). Hasil perhitungan tersebut mengacu pada teori Bintarto (1979) apabila interval T (indeks tetangga terdekat) antara 0-0.7. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta berikut ini:



Gambar 8. Peta Sebaran Permukiman Transmigrasi Nagari Sei Duo

2. Jangkauan pelayanan di permukiman transmigran Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya

a. Jangkauan pelayanan pendidikan

Berdasarkan data BPS Kabupaten Dharmasraya Tabel 5. Jumlah Sekolah Negeri Di Kecamatan Sitiung Dharmasraya di Kecamatan Sitiung terdapat 20 SD Negeri, 3 SMP Negeri dan 4 SMP Swasta, 2 SMA Negeri dan 4 Swasta. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Jumlah Sekolah Negeri Di Kecamatan Sitiung

No	Nagari	SD	SMP/MTs	SMA/SMK/MAS
1	Sitiung	7	2	1
2	Siguntur	5	1	-
3	Gunung Medan	3	-	1
4	Sei Duo	4	-	-

Sumber: BPS Kabupaten Dharmasraya, Kecamatan Sitiung dalam Angka 2017

No	Nagari	SD	SMP/MTs	SMA/SMK/MAS
1	Sitiung	-	3	3
2	Siguntur	-	-	-
3	Gunung Medan	-	-	-
4	Sei Duo	-	1	1

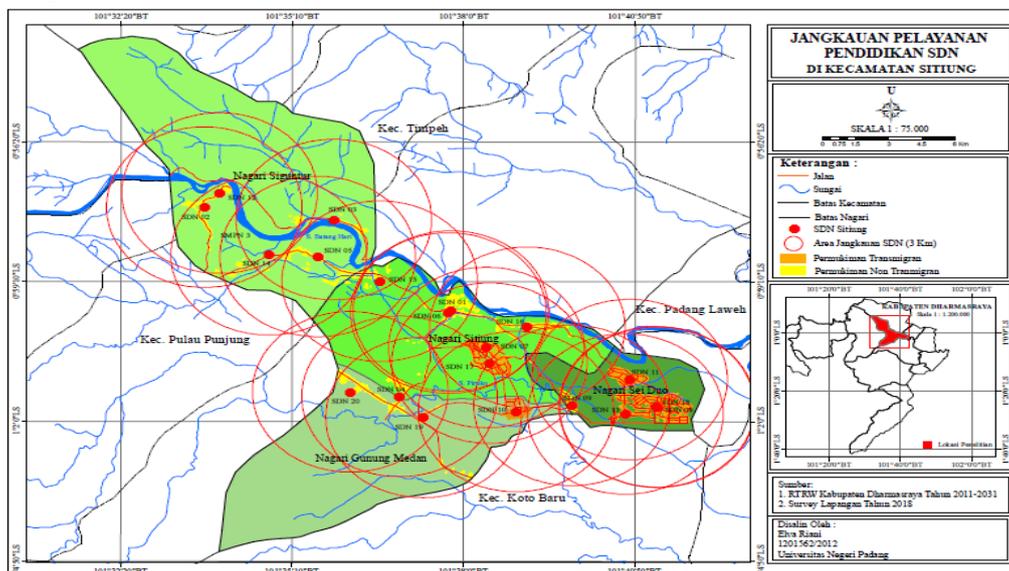
Sumber: BPS Kabupaten Dharmasraya, Kecamatan Sitiung dalam Angka 2017

Untuk mengetahui jangkauan pelayanan pendidikan di permukiman transmigran Kecamatan Sitiung dapat diketahui dengan menggunakan analisis *buffer* yaitu salah satu teknik analisa dari sistem informasi geografi yang menggunakan program ArcGIS 10.1. Analisis *buffer* digunakan untuk menggambarkan radius dari suatu objek yang berisikan jarak yang ditentukan oleh objek utamanya. Dalam penelitian ini analisis *buffer*

digunakan untuk menggambarkan radius jangkauan pelayanan pendidikan terhadap permukiman transmigran, dimana yang menjadi titik pusat adalah SD dengan radius 3 Km, SMP/MTsS

dengan radius 6 Km dan SMA/SMK/MAS dengan radius 6 Km ke arah permukiman transmigran.

1) Jangkauan pelayanan SDN

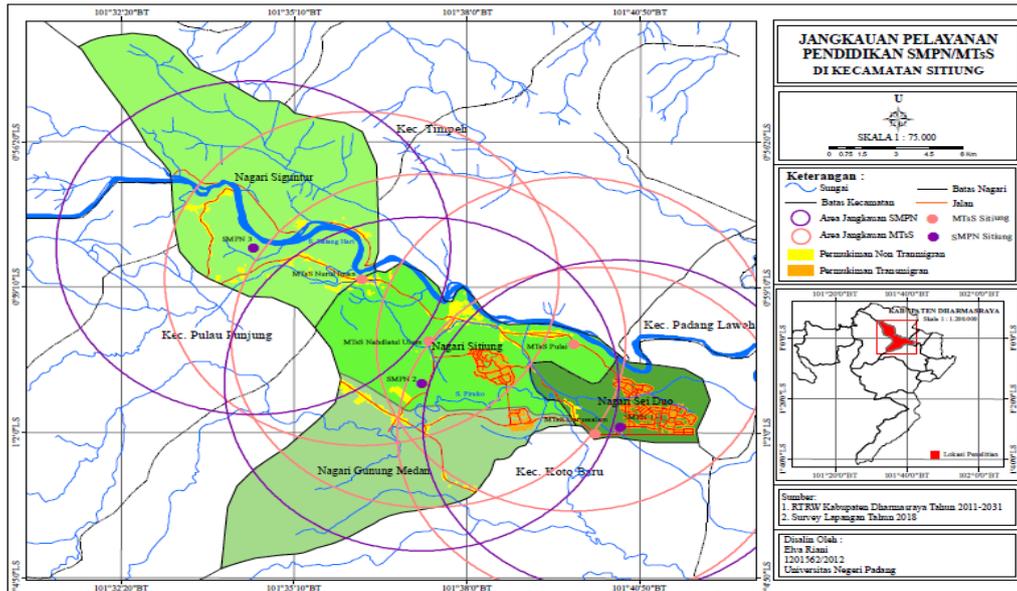


Gambar 9. Peta Jangkauan Pelayanan Pendidikan SDN Sitiung

Berdasarkan peta diatas menunjukkan bahwa seluruh permukiman transmigran yang terdapat di Kecamatan Sitiung baik Nagari Sitiung terdiri dari 173 titik permukiman, Nagari Gunung Medan terdiri dari 65 titik permukiman dan Nagari Sei Duo terdiri dari 276 titik permukiman masuk ke dalam area

buffer pelayanan pendidikan SDN Sitiung, hal ini menunjukkan bahwa seluruh permukiman transmigran yang terdapat di Kecamatan Sitiung mendapat jangkauan pelayanan pendidikan SDN Sitiung.

2) Jangkauan pelayanan SMPN dan MTsS

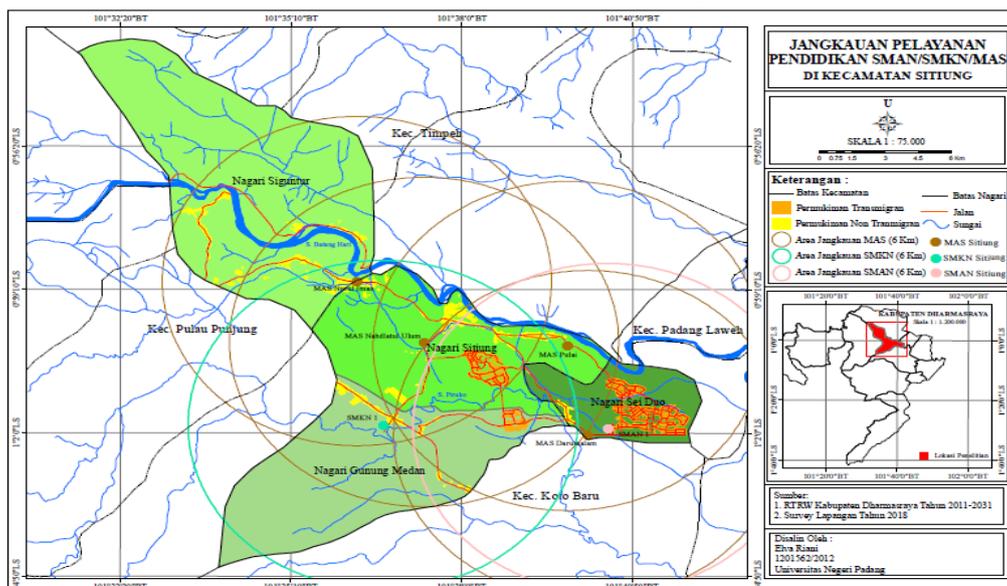


Gambar 10. Peta Jangkauan Pelayanan Pendidikan SMPN dan MTsS Sitiung

Berdasarkan peta diatas menunjukkan bahwa seluruh permukiman transmigran yang terdapat di Kecamatan Sitiung baik Nagari Sitiung terdiri dari 173 titik permukiman, Nagari Gunung Medan terdiri dari 65 titik permukiman dan Nagari Sei Duo terdiri dari 276 titik permukiman masuk ke dalam area

buffer pelayanan pendidikan SMPN dan MTsS Sitiung, hal ini menunjukkan bahwa seluruh permukiman transmigran yang terdapat di Kecamatan Sitiung mendapat jangkauan pelayanan pendidikan SMPN dan MTsS Sitiung.

3) Jangkauan pelayanan SMAN,SMKN dan MAS



Gambar 11. Peta Jangkauan Pelayanan Pendidikan SMAN, SMKN dan MAS Sitiung

Berdasarkan peta diatas menunjukkan bahwa seluruh permukiman transmigran yang terdapat di Kecamatan Sitiung baik Nagari Sitiung terdiri dari 173 titik permukiman, Nagari Gunung Medan terdiri dari 65 titik permukiman dan Nagari Sei Duo terdiri dari 276 titik permukiman masuk ke dalam area *buffer* pelayanan pendidikan SMAN, SMKN dan MAS Sitiung, hal ini menunjukkan bahwa seluruh permukiman transmigran yang terdapat di Kecamatan Sitiung mendapat jangkauan pelayanan pendidikan SMA, SMK dan MAS Sitiung.

No	Nagari	Puskesmas	Pustu
1	Sitiung	-	2
2	Siguntur	-	-
3	Gunung Medan	1	-
4	Sei Duo	1	2

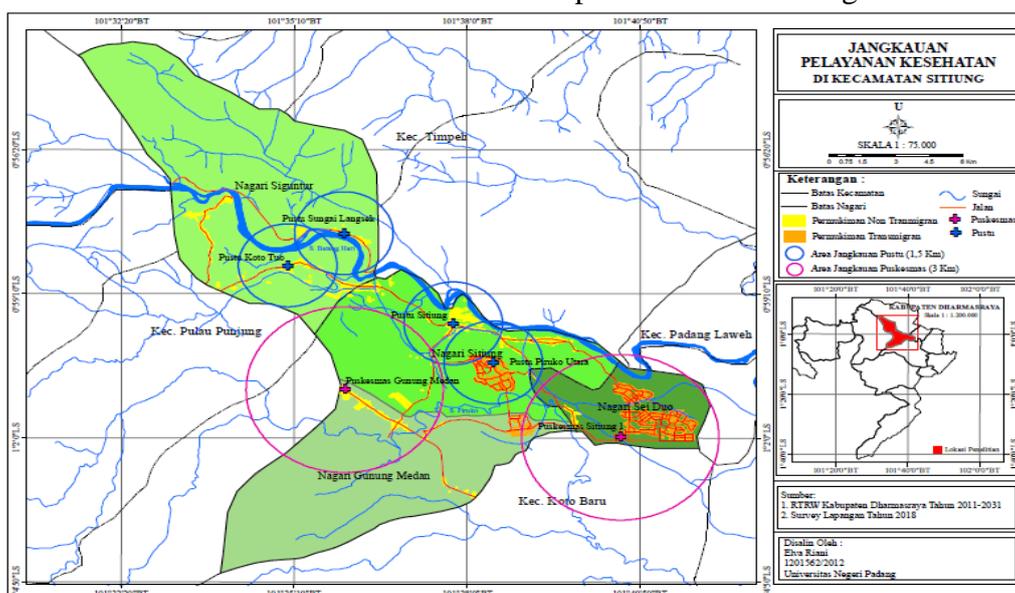
Sumber: BPS Kabupaten Dharmasraya, Kecamatan dalam Angka 2017

Untuk mengetahui jangkauan pelayanan kesehatan di permukiman transmigran Kecamatan Sitiung dapat diketahui dengan menggunakan analisis *buffer* yaitu salah satu teknik analisa dari sistem informasi geografi yang menggunakan program *ArcGIS 10.1*. Analisis *buffer* digunakan untuk menggambarkan radius dari suatu objek yang berisikan jarak yang ditentukan oleh objek utamanya. Dalam penelitian ini analisis *buffer* digunakan untuk menggambarkan radius jangkauan pelayanan kesehatan terhadap permukiman transmigran, dimana yang menjadi titik pusat adalah puskesmas dengan radius 3 Km dan puskesmas pembantu 1,5 Km ke arah permukiman transmigran.

b. Jangkauan pelayanan kesehatan

Berdasarkan data BPS Kabupaten Dharmasraya di Kecamatan Sitiung terdapat 2 puskesmas dan 4 puskesmas pembantu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Jumlah Pelayanan Perdagangan di Kecamatan Sitiung



Gambar 12. Peta Jangkauan Pelayanan Kesehatan Kecamatan Sitiung

Berdasarkan peta diatas menunjukkan seluruh permukiman transmigran Nagari Sitiung yang terdiri dari 173 titik permukiman, Nagari Sei Duo terdiri dari 276 titik dan sebagian kecil dari permukiman transmigran Gunung Medan yang terdiri dari 24 titik permukiman masuk ke dalam area *buffer* pelayanan kesehatan, hal ini menunjukkan bahwa permukiman transmigran nagari tersebut mendapat jangkauan pelayanan kesehatan Kecamatan Sitiung, sedangkan sebagian besar dari permukiman transmigran Nagari Gunung Medan yang terdiri dari 41 titik permukiman berada di luar area *buffer* pelayanan kesehatan, hal ini menunjukkan permukiman transmigran nagari tersebut tidak mendapat jangkauan pelayanan kesehatan.

c. Jangkauan pelayanan perdagangan

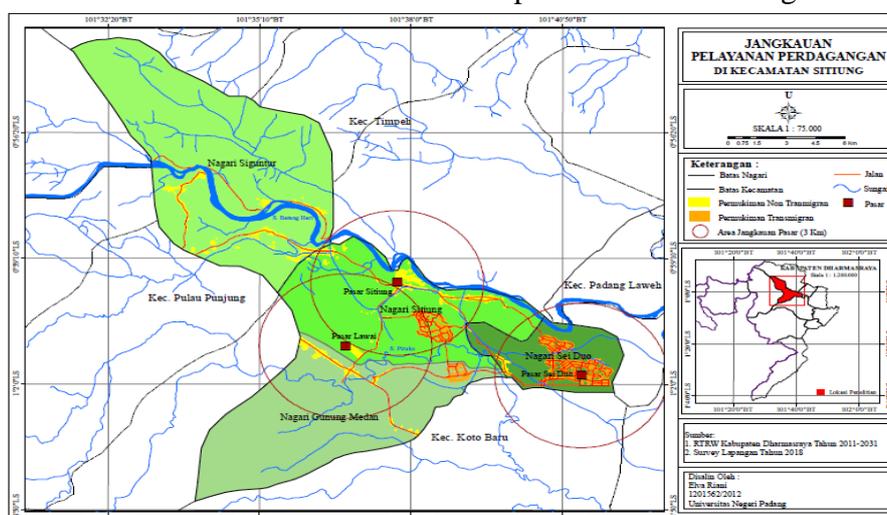
Berdasarkan data BPS data dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah dan Perdagangan Kabupaten Dharmasraya di Kecamatan Sitiung terdapat 3 pasar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Jumlah Pelayanan Perdagangan di Kecamatan Sitiung

No	Nagari	Pasar
1	Sitiung	2
2	Siguntur	-
3	Gunung Medan	-
4	Sei Duo	1

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah dan Perdagangan Kabupaten Dharmasraya

Untuk mengetahui jangkauan pelayanan perdagangan di permukiman transmigran Kecamatan Sitiung dapat diketahui dengan menggunakan analisis *buffer* yaitu salah satu teknik analisa dari sistem informasi geografi yang menggunakan program *ArcGIS 10.1*. Analisis *buffer* digunakan untuk menggambarkan radius dari suatu objek yang berisikan jarak yang ditentukan oleh objek utamanya Dalam penelitian ini analisis *buffer* digunakan untuk menggambarkan radius jangkauan pelayanan perdagangan terhadap permukiman transmigran, dimana yang menjadi titik pusat adalah pasar dengan radius 3 Km ke arah permukiman transmigran.



Gambar 13. Peta Jangkauan Pelayanan Perdagangan Kecamatan Sitiung

Berdasarkan peta diatas menunjukkan seluruh permukiman transmigran Nagari Sei Duo yang terdiri dari 276 titik permukiman dan sebagian besar permukiman transmigran Nagari Sitiung yang terdiri dari 168 titik permukiman masuk ke dalam area *buffer* pelayanan perdagangan, hal ini menunjukkan bahwa permukiman transmigran nagari tersebut mendapat jangkauan pelayanan perdagangan, sedangkan sebagian kecil dari permukiman transmigran Nagari Sitiung yang terdiri dari 5 titik permukiman dan seluruh permukiman transmigran Nagari Gunung Medan yang terdiri dari 65 titik permukiman berada di luar area *buffer* pelayanan perdagangan, hal ini menunjukkan bahwa permukiman transmigran nagari tersebut tidak mendapat jangkauan pelayanan perdagangan.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis permukiman transmigran di Kecamatan Sitiung dapat di simpulkan bahwa:

a. Berdasarkan hasil analisis tetangga terdekat dengan menggunakan *Software ArcGIS 10.1* menghasilkan: 1). Pola persebaran permukiman transmigran Nagari: a). Sitiung adalah acak (*Random*) dengan *Nearest Neighbor Ratio* 1,036077, jarak rata-rata (*Expected Mean*

Distance) 50,958796 dan z-skor 0,907793. b). Sei Duo adalah acak (*Random*) dengan *Nearest Neighbor Ratio* 0,901302, jarak rata-rata (*Expected Mean Distance*) 67,081616 dan z-skor -3,136838. c). Nagari Gunung Medan adalah acak (*Random*) dengan *Nearest Neighbor Ratio* 1,332495, jarak rata-rata (*Expected Mean Distance*) 64,237867 dan z-skor 5,128285. 2). Pola persebaran permukiman di Kecamatan Sitiung adalah mengelompok (*Clustered*) dengan *Nearest Neighbor Ratio* 0,602739, jarak rata-rata (*Expected Mean Distance*) 58,359089 dan z-skor -17,230134.

b. Berdasarkan hasil analisis *buffer* dengan menggunakan *Software ArcGIS 10.1* menghasilkan: 1). 173 titik permukiman Nagari Sitiung, 65 titik permukiman Nagari Gunung Medan dan 276 titik permukiman Nagari Sei Duo mendapat jangkauan pelayanan pendidikan, 2). 173 titik permukiman Nagari Sitiung, 276 Nagari Sei Duo, 24 titik permukiman Nagari Gunung Medan mendapat jangkauan pelayanan kesehatan, sedangkan 41 titik permukiman Nagari Gunung Medan tidak mendapat jangkauan pelayanan kesehatan, c). 276 titik permukiman Nagari Sei, 168 titik Nagari Sitiung mendapat jangkauan pelayanan perdagangan, sedangkan 5 titik

Nagari Sitiung, 65 titik Nagari Gunung Medan tidak mendapat jangkauan pelayanan perdagangan.

2. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan mengenai hasil dari penelitian dan pembahasan adalah:

- a. Pada pemerintah setempat agar dapat menjadi sumbangan ide dalam menentukan kebijakan dalam penyelenggaraan program transmigrasi berikutnya.
- b. Pada pemerintah setempat agar dapat menyusun perencanaan pembangunan dan kebijakan dalam peningkatan fasilitas pelayanan perdagangan dan pelayanan kesehatan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat di permukiman transmigran.
- c. Pada masyarakat transmigran agar dapat memanfaatkan fasilitas pelayanan yang telah disediakan oleh pemerintah dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Asrul. 2010. Pengantar Administrasi Kesehatan. Jakarta: Sinar Harapan.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Dharmasraya.
- Bintarto. 1979. *Metode Analisis Geografi*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES.
- Daldjoeni. 2014. *Geografi Desa dan Kota*. Bandung: Ombak.
- Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah dan Perdagangan Kabupaten Dharmasraya.
- Endika Febri. 2010. Analisis Pemanfaatan Pelayanan Lingkungan Permukiman Perumnas Siteba Kecamatan Nanggalo. *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Firdaus, Adam. 2016. *Cerminan Evaluasi Permasalahan Indonesia Sebagai Negara Berkembang*. <https://www.depokpos.com/arsip/2016/12/cerminan-evaluasi-permasalahan-indonesia-sebagai-negara-berkembang>. (Diakses pada 11 November 2017).
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI. 2015. *TRANSMIGRASI: Masa Doeloe, Kini dan Harapan Kedepan*. Direktorat Bina Potensi Kawasan Transmigrasi.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. No.24. 2007. *Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Rencana Kerja Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Tahun Anggaran 2016 Pemerintah Kabupaten Dharmasraya.
- Saebani, Beni Ahmad dan Kadar Nurjaman. 2013. *Manajemen Penelitian*. Bandung: Pustaka setia.
- Sastra, M Suparno dan Marlina Endy. 2006. *Perencanaan*

- dan Pengembangan Perumahan*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Sofyan, Akhmad Fauzi. 2013. *Pengaruh Transmigrasi Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Tepian Makmur Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur*. eJournal Ilmu Pemerintah Volume 1, (3) 2013:1167-1180.
- Sumaatmadja, Nursid. 1988. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung: P.T Alumni.
- Tika, Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang No.1 Tahun 2011 *Tentang Perumahan Dan Kawasan Permukiman*.
-